

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kaligrafi ialah suatu corak atau bentuk seni menulis secara indah (Situmorang, 1993:67). Secara harfiah, kata kaligrafi berasal dari kata *kalligraphia*, yang diuraikan atas dua suku kata bahasa Yunani: *kaios* artinya indah, cantik; *graphia* artinya coretan atau tulisan. Dalam Bahasa Inggris disebut *calygraphi* yang berarti tulisan indah. Jadi arti kata kaligrafi adalah suatu coretan atau tulisan yang indah.

Kaligrafi memiliki berbagai istilah dan sebutan, misalnya bangsa Mesir dengan tulisan *Hieroglyph*, bangsa India dengan *Devanagari*, bangsa Jepang dengan aksara *Kaminomoji*, bangsa Indian dengan *Azteka*, bangsa Assiria dengan *Fonogram/Tulisan Paku*, dan di berbagai negeri lain sudah terlebih dahulu memiliki jenis huruf/aksara. Dalam Bahasa Arab, kata: tulisan *khath*, yang diartikan juga garis, tulisan indah (<http://hilyatulqalam.wordpress.com/2009/01/11/sejarah-perkembangan-kaligrafi-di-dunia-islam>).

Kaligrafi/tulisan indah dalam konteksnya digunakan sebagai alat komunikasi atau komunikasi ide, yang produknya berupa informasi dan ilmu pengetahuan dan sebagai alat komunikasi ekspresi yang produknya berupa karya seni. Kedua fungsi ini mempunyai ruang lingkup tersendiri, dengan pendukung sejarah, landasan berfikir, dan kejernihan (rasionalitas) tersendiri. *Khath* adalah kaligrafi/tulisan indah yang dimiliki bangsa Arab. Hal ini sangat menarik untuk dibaca/diketahui dan merupakan hal positif untuk dipelajari, khususnya oleh penulis.

Khat merupakan salah satu cabang seni Islam yang menarik untuk di bicarakan. Salah satu daya tarik yang banyak menarik perhatian para empu sejarah adalah tentang riuh pertumbuhan budaya Islam yang heroik, dan boleh jadi tidak tertandingi oleh mazhab-mazhab tulisan lain di dunia (Sirajuddin, 2005:61).

Kaligrafi Arab telah melalui tahapan panjang sehingga mencapai kejayaan. Ketangguhannya telah ditopang beratus-ratus kaligrafi handal serta beribu-ribu pemelihara dan penikmat kaligrafi. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi nilai artistik dan estetikanya, bahkan menembus batas kesadaran transidental dan rasa spiritual yang tinggi. Kaligrafi Arab tidak berhenti hanya sebagai alat komunikasi saja, namun juga sebagai alat ekspresi ayat-ayat Al Quran ke dalam sebuah lukis.

Lukisan kaligrafi adalah suatu bentuk atau corak seni kaligrafi Arab, dimana tulisan dikombinasikan dengan warna *monokrom* (hitam-putih) dan *polikromatik* (banyak warna), sehingga menjadi bentuk tulisan yang indah. Selain itu, ayat-ayat Al Quran sebagai alat komunikasi dalam penyebaran dan pengembangan seni rupa Islam.

Al Quran adalah kitab suci bagi umat Islam, Al Quran yang diturunkan Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam surat Asy Syu'araa ayat 192 – 194, yang artinya :

“Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan Semesta Alam, dia dibawa turun oleh Ar Ruh Al Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,”(Al Quran digital 2004, 26:192 – 194).

Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, dalam usia 40 tahun Muhammad diangkat menjadi Nabi dan Rasul-Nya. Pada pertengahan bulan Ramadhan ketika ia sedang bertafakur di Gua Hira, turunlah wahyu yang pertama

dari Tuhan yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Wahyu tersebut adalah Surat Al Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al Quran digital 2004, 96:1-5).

Kandungan ayat-ayat di atas adalah awal adanya perintah Allah SWT kepada umat manusia, terutama bagi yang telah beragama Islam untuk belajar membaca dan menulis, agar kelak umat Islam menjadi umat yang pandai serta berilmu pengetahuan. Ayat-ayat ini jelas merupakan kunci terbukanya lapangan ilmu pengetahuan di segala bidang kehidupan manusia. Ayat ini merupakan kunci dari ilmu pengetahuan, di mana Allah SWT yang menciptakan manusia dari benda yang mulia, kemudian memuliakan dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

Manusia yang telah pandai membaca serta menulis akan menjadi orang yang santun dan bijaksana dalam menggali serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, serta merupakan kesempatan untuk kita mengembangkan ilmu pengetahuan bagi kepentingan hidup dan kehidupan sesuai dengan petunjuk Al Quran dan Sunnah Rasul.

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang berupa hasil proses penghayatan terhadap alam, yang diwujudkan melalui media, sehingga menjadi sesuatu yang mengandung nilai estetis. Secara etimologi kata seni berasal dari Bahasa Sansakerta, yang bisa berarti kecil atau suatu persembahan. Kata ini kemudian dikaitkan dengan suatu jenis kegiatan. Pada akhirnya disebut juga dengan istilah kesenian atau segala hasil daya cipta buah pikiran manusia yang bersifat indah (Saputra,1999:1).

Keindahan disukai oleh setiap manusia, baik dalam mengagumi hasil karya Allah SWT sebagai sang pencipta Alam semesta atau menikmati dan menghayati berbagai bentuk hasil karya manusia. Setiap manusia wajib dan mutlak untuk menghargai, mengagumi keindahan hasil karya Allah SWT dan bersyukur kepada-Nya atas segala ke-Mahaan-Nya, dikarenakan bahwa hasil karya Allah SWT memiliki nilai keindahan yang sangat sempurna dan tak tertandingi.

Allah SWT sebagai Sang Pencipta Alam Semesta, bagi seorang pelaku seni merupakan inspirasi yang dapat diekspresikan melalui berbagai jenis kesenian. Hasil karya seni atau kegiatan kesenian dapat dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan dalam kegiatan keagamaan. Sebaliknya, konsep, kaidah, aturan, atau tuntutan dalam ajaran agama dapat dijadikan inspirasi dalam pembuatan, penciptaan dan pengembangan bentuk hasil karya seni dan berbagai jenis kegiatan seni. Manusia secara kodrati telah dianugerahi oleh Tuhan berupa penglihatan, pendengaran dan cipta (pikiran/akal), rasa (perasaan/emosional) dan karsa (kehendak, cita-cita/keinginan), yang harus diberdayakan sesuai kemampuannya secara optimal untuk selalu berusaha dapat membuat atau menciptakan suatu bentuk karya yang kreatif dan estetik.

Begitu banyak bentuk karya seni yang dihasilkan, diantaranya adalah seni lukis. Jenis seni ini bagian dari seni rupa yang merupakan cabang dari seni murni. Kaligrafi, menjadi sebuah pengalaman baru bagi penulis untuk dikembangkan ke dalam sebuah lukisan. Keberadaan hasil karya seni atau kegiatan-kegiatan kesenian pada umumnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rohani (perasaan/emosional) secara optimal di dalam kehidupan sehari-hari. Bagi penulis, surat Al Alaq ayat 1-5 ini merupakan inspirasi untuk dikembangkan ke dalam bentuk lukisan kaligrafi dan ayat yang istimewa, karena ayat ini merupakan wahyu yang pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW. Ayat ini dapat dijadikan sebagai alat atau media komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, persepsi, imajinasi, dan pengalaman perasaan estetika ke dalam wujud atau bentuk karya seni yang kreatif, sehingga apa yang ada dalam pikiran, perasaan, atau keinginan dapat dipaparkan atau diungkapkan ke dalam bentuk karya seni. Selain itu, peranan seni dalam agama menjadi proses pembelajaran, pada umumnya setiap orang diwajibkan untuk selalu belajar dan belajar, sejak masih kanak-kanak sampai tua. Hal ini dimaksudkan agar setiap manusia yang rajin akan selalu mendapatkan informasi tentang ilmu pengetahuan, memiliki kemampuan keterampilan, dan memiliki budi pekerti yang luhur yang dapat berguna pada masa sekarang sampai masa yang akan datang. Setelah diuraikan mengenai latar belakang masalah di atas, maka Penulis sangat tertarik dan mendapatkan inspirasi dalam membuat bahan skripsi penciptaan serta berkarya dan mengkaji karya yang akan dibuat, yaitu berupa lukisan kaligrafi yang

berjudul “KALIGRAFI DALAM LUKISAN (Surat Al Alaq Ayat 1-5 dalam Al Quran sebagai Ide Berkarya Seni Lukis)“.

B. Rumusan Masalah

Karya seni setidaknya menawarkan berbagai keinginan, mulai dari mengolah ide, imajinasi, mengekspresikan emosi, merekam, dan menelusuri pengalaman-pengalaman. Berkenaan dengan hal tersebut penulis merumuskan rumusan masalah penciptaan, yaitu:

1. Bagaimana visualisasi (bentuk, huruf, latar) penggabungan antara seni kaligrafi yang menjadi budaya Islami dengan seni lukis yang terkesan menjadi budaya Barat?
2. Bagaimana mengekspresikan surat Al Alaq ayat 1-5 melalui karya lukis sehingga menjadi lukisan kaligrafi?
3. Bagaimana ketercapaian gagasan dan pengembangan ide melalui beberapa proses eksplorasi visualisasi *subject matter* yang mencakup pada penggunaan warna dan bentuk 2 dimensi menurut apresiator?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan berkarya yang akan dicapai oleh penulis dalam karya, antara lain :

1. Meningkatkan nilai estetis karya seni lukis dengan menggabungkan seni kaligrafi yang menjadi budaya Islami dengan seni lukis yang terkesan menjadi budaya Barat, yang kemudian menghasilkan karya seni lukis yang lebih kreatif.

2. Melalui beberapa proses studi karya, baik berupa pemilihan huruf, pemilihan warna dan media yang digunakan, penulis juga melakukan eksplorasi visualisasi pada latar kaligrafi yang menghasilkan karya lukis dengan visualisasi yang berbeda.
3. Memotivasi apresiator supaya mengenal dan memahami karya lukis kaligrafi, serta menumbuhkan ketertarikan terhadap sejarah dan latar belakang turunya kitab suci Al Quran, melihat dari surat Al Alaq ayat 1-5 yang menjadi gagasan utama penulis dalam pembuatan skripsi dan karya lukis ini.

D. Manfaat Penciptaan

Setelah terciptanya skripsi seni lukis ini, kiranya dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis pribadi sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan juga pengalaman yang berharga dalam membuat karya seni lukis, memacu untuk mendalami dan terus meningkatkan kemampuan kreativitas dalam berkarya seni lukis secara optimal.
2. Bagi dunia seni lukis Indonesia, dengan terciptanya seni lukis kaligrafi ini akan memperkaya jenis kaligrafi, menambah jumlah karya seni lukis Indonesia.
3. Bagi masyarakat umum, seni kaligrafi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam mengapresiasi karya seni ini dan menambah kegumannya terhadap Islam juga sebagai pengembangan seni rupa Islam.

4. Pada umumnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rohani (perasaan/ emosional) secara optimal di dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Penciptaan

Adanya ketertarikan untuk mengembangkan seni kaligrafi untuk dijadikan karya seni lukis, bagi penulis kaligrafi atau tulisan yang terkandung dalam Al Quran bisa dibuat karya seni yang memiliki nilai estetika.

Untuk dapat menghasilkan karya yang diharapkan, dalam proses pembuatan seni lukis, penulis melakukan langkah-langkah berikut:

1. Untuk memudahkan dalam menentukan visualisasi karya berdasarkan ide yang diinginkan, maka penulis, membuat sketsa dan sampel karya dengan gambaran karya yang sebenarnya.
2. Studi pustaka dilakukan untuk mencari data yang berhubungan dengan seni kaligrafi, mencari teori atau pemahaman tentang Surat Al Alaq ayat 1-5. Studi pustaka ini dapat berupa Al Quran, buku-buku, majalah, surat kabar, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian.
3. Membuat sketsa dan mendesain bentuk huruf Arab surat Al Alaq ayat 1-5, sehingga tercipta gambaran tulisan kaligrafi yang diinginkan.
4. Konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing, sehingga dapat terpilih tulisan kaligrafi yang sesuai.
5. Selanjutnya membuat sketsa dan mendesain, untuk dilanjutkan pada kanvas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi maka penulis menyusunnya dalam beberapa bagian (Bab). Sistematika yang dibuat penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Metode Penciptaan, Sistematika Penulisan. Bab II Landasan Penciptaan yang berisi Kajian Pustaka (Teoritik), Tinjauan Faktual (Empirik), Konsep Penciptaan. Bab III Konsep Penciptaan dan Visualisasi Karya yang berisi Kerangka Kerja Penciptaan, Proses Berkarya. Bab IV Visualisasi Karya dan Analisis Karya. Bab V yang berisi Kesimpulan dan Rekomendasi.



